

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ayam petelur yang sekarang kita kenal adalah strain ayam yang mampu bertelur sebanyak 300 butir lebih per tahunnya. Ayam ras petelur merupakan hasil persilangan berbagai perkawinan silang dan seleksi yang sangat rumit dan diikuti dengan upaya perbaikan manajemen pemeliharaan secara terus menerus (Abidin, 2004). Oleh karena itu, ada banyak faktor keberhasilan dalam usaha peternakan ayam petelur tergantung dari manajemen pemeliharaan, manajemen pakan, manajemen vaksinasi, manajemen perkandangan yang baik dan yang tak kalah pentingnya yaitu manajemen kesehatan yang juga perlu di perhatikan (Nadila, 2021).

manajemen kesehatan berupa biosecurity dan penanganan penyakit. Apabila aspek tersebut kurang diperhatikan, maka akan berpengaruh pada turunya produksi telur dan meningkatnya Tingkat mortalitas ayam. Oleh karena itu, untuk dapat mencegah ataupun menangani suatu penyakit diperlukan diagnosa dari para ahli, seperti dokter hewan, ataupun pakar (Shofia Ayu, 2017) Penerapan manajemen kesehatan pada ayam petelur merupakan langkah yang strategis untuk mendukung keberlanjutan usaha peternakan dan memastikan ketersediaan pangan yang berkualitas bagi masyarakat (Siska, 2022).

PT. Widodo Makmur Unggas Tbk, Unit Farm Sawit, Klaten, Jawa Tengah merupakan salah satu kandang ayam petelur dengan sistem kandang baterai. Pemeliharaan ayam petelur pada kandang ayam baterai ini tentunya sangat memerhatikan kontrol kesehatan ayam didalamnya untuk mendukung produktivitas dari telur yang dihasilkan. Praktek kerja lapangan dengan judul Manajemen Kesehatan Ayam *Layer* di PT Widodo Makmur Unggas Tbk ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai seberapa efektif dan pentingnya penerapan *biosecurity*, sanitasi, dan pengendalian penyakit.

Manajemen pemeliharaan yang baik meliputi pakan, usia ayam, perkandangan, kondisi lingkungan seperti suhu, kelembaban, dan ventilasi, serta manajemen kesehatan seperti sanitasi, *biosecurity*, dan pemberian obat vaksin kimia (OVK) pada ayam petelur.

Ayam *layer* memiliki siklus hidup yang panjang sehingga dapat meningkatkan peluang ayam terjangkit penyakit. Penyakit yang dapat menyerang ayam petelur dapat disebabkan oleh bakteri maupun virus. Oleh karena itu, penerapan manajemen kesehatan harus didukung dengan program vaksinasi pada ayam *layer* yang berfungsi untuk memicu pembentukan kekebalan tubuh ayam sehingga dapat menahan masuknya penyakit yang disebabkan oleh virus.

Produksi telur dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor tersebut adalah faktor kesehatan. Ayam petelur yang sehat dapat memproduksi secara optimal, sedangkan apabila ayam sakit maka produktivitas ayam akan menurun, tingkat kematian yang tinggi, serta dapat menambah biaya untuk pengobatan.

Manajemen kesehatan ternak sangat penting diterapkan, karena kegiatan tersebut merupakan usaha pertama untuk mencegah penyakit masuk ke dalam suatu kandang dan juga dapat mencegah kerugian pada perusahaan. Jika penanganan kesehatan dapat dilakukan dengan baik maka ternak akan sehat serta hasil produksinya menjadi lebih optimal. Upaya pencegahan terhadap penyakit terus dilakukan secara teratur dengan meningkatkan biosekuriti, vaksinasi, dll (Nurcholis dkk, 2009).(Nadila, 2021)

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang

1. Meningkatkan pemahaman serta wawasan mengenai kegiatan di *farm layer*.
2. Meningkatkan pengetahuan mahasiswa mengenai hubungan antara teori dengan penerapannya di dunia kerja (lapangan) serta faktor-faktor yang mempengaruhinya sehingga dapat merupakan bekal bagi mahasiswa setelah terjun di masyarakat.

3. Meningkatkan hubungan antara Perguruan Tinggi dengan Instansi Pemerintah, Perusahaan Swasta dan masyarakat, dalam rangka meningkatkan kualitas Tri Dharma Perguruan Tinggi.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang

1. Mengetahui jenis strain, pakan, perkandangan, penyakit dan teknologi yang digunakan dalam manajemen Pemeliharaan Ayam Petelur di PT Widodo Makmur unggas.

2. Melihat dan memahami secara langsung proses kegiatan Manajemen Pemeliharaan Ayam Petelur yang dilakukan di PT Widodo Makmur Unggas.

3. Melihat dan memahami secara langsung manajemen perkandangan ayam petelur, jenis kandang yang digunakan, bahan yang dipakai dalam pembuatan kandang, intensitas cahaya pada kandang serta pengaruh perkandangan terhadap lingkungan sekitarnya.

4. Meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai hubungan teori dan penerapan hingga dapat memberikan bekal bagi mahasiswa hingga dapat terju ke Masyarakat.

1.2.3 Manfaat Magang

Manfaat yang diharapkan dari kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) yang dilaksanakan antara lain adalah :

1. Mendapatkan informasi mengenai proses penerapan kontrol kesehatan dan pengendalian penyakit ayam layer.
2. Mendapatkan pengalaman, pengetahuan, keterampilan, dan dapat mencari solusi dalam permasalahan yang ada dalam dunia kerja
3. Memperoleh wawasan bagi mahasiswa yang mendukung perkembangan studi dan mendapat gambaran tentang dunia kerja di masa mendatang.

1.2 Lokasi dan Waktu

1.2.1 Lokasi pelaksanaan PKL

Pelaksanaan PKL ini dilaksanakan di PT. Widodo Makmur Unggas Unit Layer Farm Sawit yang berlokasi di Dusun Sawit RT 01, RW 01, Desa Ngerangan. Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. *Farm* ini berdiri di atas lahan seluas 5000 m² dan memiliki 2 buah kandang dengan kapasitas total 22.000 ekor. *Farm* memiliki lokasi yang cukup strategis serta memiliki mobilitas yang cukup baik. Peta lokasi PT. Widodo Makmur unggas Unit *Layer* Sawit dapat dilihat pada Gambar 1.1



Gambar 1. 1 Lokasi Perusahaan

1.2.3. Waktu pelaksanaan PKL

Pelaksanaan PKL ini dilaksanakan di PT. Widodo Makmur Unggas Unit Layer Farm Sawit dilaksanakan selama 4 bulan yang dimulai pada tanggal 1 Oktober 2024 sampai 31 Januari 2025.

1.3 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan yang diterapkan dalam magang untuk mencapai tujuan umum dan tujuan khusus adalah sebagai berikut:

1 Metode kerja lapang

Kegiatan magang dilaksanakan oleh mahasiswa secara langsung di Lokasi Perusahaan Bersama para karyawan sesuai jam kerja .

2 Metode wawancara

Wawancara dilakukan oleh mahasiswa kepada karyawan sesuai pekerjaannya untuk mendukung proses penulisan laporan magang.

3 Metode library reseach

Laporan magang yang dilakukan oleh mahasiswa pengumpulan data lapangan dilakukan oleh mahasiswa, sehingga data tersebut dapat di pelajari dan dapat memahami sumber informasi yang diperoleh dari dokumen secara tertulis maupun dari literatur yang di dapatkan.

4 Data pendukung seperti foto atau gambar dan data tertulis sebagai penguat laporan magang yang di lakukan oleh mahasiswa.